

Linda Erviyana, *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Program Keahlian Akuntansi dalam Proses Pembelajaran SMK Kabupaten Karanganyar* |Juli, 2013

**UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME  
GURU PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
SMK KABUPATEN KARANGANYAR**

Linda Erviyana, Wahyu Adi, Sri Sumaryati

\*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
lieviya@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) upaya peningkatan profesionalisme guru program keahlian akuntansi dalam proses pembelajaran. (2) kendala-kendala yang menghambat upaya peningkatan profesionalisme guru program keahlian akuntansi dalam proses pembelajaran. (3) upaya yang dilakukan guna mengatasi kendala yang menghambat upaya peningkatan profesionalisme guru program keahlian akuntansi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan untuk pengumpulan data digunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya peningkatan profesionalisme guru program keahlian akuntansi dalam proses pembelajaran telah dilakukan oleh tiga pihak yaitu dinas Dikpora, kepala sekolah, dan guru program keahlian akuntansi. Dinas Dikpora telah mengadakan workshop dan seminar. Kepala sekolah mengadakan rapat sekolah, workshop, supervisi, memberikan *reward*, mendorong untuk membuat karya ilmiah dan studi lanjut, sedangkan guru program keahlian akuntansi mengikuti workshop dan seminar, aktif di MGMP, mengikuti sertifikasi, studi lanjut, dan belajar dari berbagai media. (2) kendala yang menghambat upaya meningkatkan profesionalisme guru program keahlian akuntansi ada dua macam yaitu kendala dari dalam berupa banyaknya pekerjaan guru dan kendala dari luar berupa kurangnya sarana prasarana, keterbatasan anggaran, dan MGMP akuntansi kurang aktif. (3) upaya untuk mengatasi kendala yang terjadi oleh guru program keahlian akuntansi yaitu membagi waktu sebaik mungkin, tidak menunda pekerjaan, mengajukan permohonan kepada sekolah, memanfaatkan sarana prasarana semaksimal mungkin, dan menyusun jadwal pertemuan MGMP. Kepala sekolah dan Dinas Dikpora dapat mengadakan kegiatan di waktu senggang, memenuhi sarana prasarana yang belum tersedia, meningkatkan anggaran, mengadakan workshop dan seminar melalui MGMP, dan memberikan uang *stimulan*.

***Kata kunci: kompetensi guru, peningkatan profesionalisme guru, proses pembelajaran.***

**ABSTRACT**

The objectives of this study was (1) to investigate the effort of improving the accounting program teachers professionalism in learning process, (2) to investigate the problems that constraint the effort of improving the accounting program teachers professionalism in learning process, and (3) to investigate the solutions to overcome the problems occurring in the effort of improving the accounting program teachers professionalism in learning process.

This study belonged to qualitative descriptive research and, for data collection, purposive sampling and snowball sampling was used. Data collection method used was interview, observation, and documentation.

The result of the study showed that (1) the effort of improving the accounting program teachers professionalism in learning process have been done by three parties, such as education, youth, and sport department; headmasters, and the accounting program teachers. The department have been by conducting workshops and seminars. Headmasters are by conducting school meetings, workshops, supervisions; giving rewards; encouraging for the teachers conduct erudition and further education, while the accounting program teachers are by participating workshops and seminars, actively participating in MGMP, participating certification, further education, and learning through various medias. (2) Problems faced in the effort of improving the accounting program teachers professionalism in learning process were classified into two, which are the internal problems is the large number of tasks to do by the teachers and the eksternal problems are the lack of infrastructure, the lack of budget, and the low level of participation in the MGMP of Accounting (3) The efforts to overcome the problems occurring by the accounting program teachers were: managing the time as good as possible, not delaying the tasks to be done, file a repetition to headmasters, as maximally as possible use the available infrastructure, and arranging meeting schedule agreed. The headmasters and departement can create some activities in free time, provide infrastructure that was not available yet, increase the budget, conduct workshop as well as seminars through MGMP, and provide stimulant money.

***Key words: teacher competence, teachers' professionalism improvement, learning process***

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi dewasa ini, persaingan di dunia kerja semakin kompetitif. Untuk menghadapi persaingan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Posisi kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia bila dibandingkan dengan negara lainnya cukup memprihatinkan. Berdasarkan catatan *Human Development Report* tahun 2011, kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di urutan 124 negara di dunia. Kualitas sumber daya manusia Indonesia ini di bawah negara Philipina yang berada di urutan 112, negara Thailand di urutan 103, negara

Malaysia di urutan 61, negara Brunai Darusalam di urutan 33, dan negara Singapura di urutan 26. Dalam lingkup Asia Tenggara kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di urutan 6 dibawah negara Philipina. Singapura menjadi negara yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang paling tinggi di Asia Tenggara.

Wahana untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang paling mendasar adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam

meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah, guru merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga untuk mencapai keberhasilan tersebut guru harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus.

Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan guru profesional. Menurut Cahyana (2010) guru profesional adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional, yang memiliki ciri-ciri yaitu ahli di bidang keguruan baik teori maupun praktek, bergabung dengan organisasi profesi keguruan, memiliki latar belakang pendidikan keguruan, melaksanakan kode etik guru, memiliki otonom dan rasa tanggungjawab, mempunyai semangat untuk mengabdikan diri kepada masyarakat, dan bekerja atas panggilan hati nurani.

Musriadi dan Jumaidi (mengutip Departemen pendidikan dan kebudayaan, 2005: 73) menegaskan bahwa “rendahnya

pendidikan dewasa ini disebabkan rendahnya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran” (2011). Salah satu penyebab rendahnya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran adalah belum terpenuhinya kualifikasi akademik sebagai seorang pendidik seperti yang telah diamanatkan di dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mensyaratkan bahwa seorang pendidik wajib Sarjana atau diploma 4. Menurut data yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah tahun 2010, belum semua tenaga pendidik dapat memenuhi kualifikasi akademik sebagai pendidik. Di jenjang SMK, jumlah guru yang sudah mengenyam pendidikan sarjana baru 22.744 guru atau 68,6% dari 33.136 guru. Untuk kabupaten Karanganyar, dari jumlah seluruh guru baik guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK masih terdapat 6.444 guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik atau sebesar 52,89% dari 12.185 guru.

Selain harus memenuhi kualifikasi akademik, guru juga harus memenuhi kompetensi yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 8, yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adapun kompetensi guru menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik yang meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkan untuk membimbing peserta didik guna memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan, serta penguasaan proses-proses kependidikan. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal pendidik yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, serta memiliki akhlak yang mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, sedangkan kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai makhluk sosial dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara

efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, dan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan kompetitif sehingga nantinya diharapkan bisa langsung memasuki dunia kerja. Firdaus dan Bardawi (2009: 22) menjelaskan bahwa tujuan SMK adalah menyiapkan peserta didik sesuai bidang keahliannya, yakni (1) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahliannya, (2) mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian yang dipilih dan ditekuni, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI). Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru diharapkan mampu memberikan bekal baik secara akademik, keterampilan maupun moral kepada peserta didiknya sehingga nantinya bisa menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan, moral serta mampu bersaing di era global.

Di kabupaten Karanganyar sendiri terdapat 31 Sekolah Menengah Kejuruan. Dari 31 Sekolah Menengah Kejuruan

tersebut terdapat 7 sekolah yang memiliki program keahlian akuntansi yaitu SMK Negeri 1 Karanganyar, SMK Wikarya Karanganyar, SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, SMK Bakti Karya Karanganyar, SMK Negeri Jumantono, SMK Negeri Jenawi, dan SMK Negeri Jatipuro. Program keahlian akuntansi merupakan program keahlian di sekolah menengah kejuruan bisnis manajemen yang menghasilkan lulusan dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap yang terintegrasi dan kecakapan kerja di bidang akuntansi. Oleh karena itu, guru program keahlian akuntansi hendaknya membekali para siswanya agar ketika lulus nanti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan kecakapan kerja di bidang akuntansi, sehingga siswa tersebut mampu bersaing di dunia kerja pada nantinya.

Seorang guru harus selalu meningkatkan profesionalismenya secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki selalu berkembang dan tidak ketinggalan jaman atau *up-to-date*. Alasan peningkatan profesionalisme guru selain karena adanya tuntutan perkembangan jaman juga karena menjadi suatu keharusan bagi setiap guru dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan. Agar kualitas pendidikan meningkat dibutuhkan guru yang benar-benar ahli, profesional, dan memiliki

kapasitas yang sesuai dengan bidangnya sehingga guru mampu berperan dalam proses pembelajaran dengan maksimal. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Muhson (2004) yang menyatakan bahwa profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.

Menurut Zamania (2009) upaya peningkatan kompetensi guru dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau lembaga. Upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan guru sendiri antara lain dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak atau media massa dan media elektronik. Adapun upaya lembaga pendidikan atau kepala sekolah misalnya dengan mengadakan lokakarya (*workshop*), melakukan supervisi, mendukung ide-ide baru dari guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, mengadakan rapat guru, dan memberikan penghargaan (*reward*) pada guru yang berprestasi

Dalam upaya peningkatan profesionalisme guru masih ditemukan berbagai kendala. Kendala utama dalam upaya peningkatan profesionalisme guru adalah masalah pembiayaan. Kurangnya anggaran baik dari APBN, APBD provinsi, APBD kabupaten menghambat upaya peningkatan profesionalisme guru. Selain itu kurangnya

motivasi dan pengawasan dari supervisi sekolah serta kurangnya kemauan, kesadaran, dan dorongan dalam diri guru tersebut untuk meningkatkan profesionalismenya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama antara lembaga pendidikan, supervisi sekolah, dan guru serta kesadaran dalam diri seorang guru tersebut untuk meningkatkan profesionalismenya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (mengutip pendapat Kirk dan Miller, 1986) “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, tempat atau lokasi, dan dokumen, sebagaimana dikemukakan oleh Lofland dan Lofland (1984: 47), “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain” (Moleong, 2006: 157).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dalam *purposive sampling*, peneliti mendasarkan

pada landasan teori yang digunakan, keingintahuan pribadi, karakteristik empiris yang dihadapi dan sebagainya. Sumber data yang digunakan di sini tidak sebagai yang mewakili populasinya tetapi lebih cenderung mewakili informasinya. Mengenai teknik *snowball sampling*, pada saat pelaksanaannya, pengumpulan dan pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Peneliti bisa meminta petunjuk dari informan pertama untuk memberikan arahan terkait pemilihan informan yang bisa memberikan informasi lebih mendalam.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Sutopo (2002: 78) triangulasi sumber merupakan cara yang mengarahkan peneliti agar dalam mengumpulkan data, peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi metode merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda dengan tujuan untuk menguji

kemantapan informasinya. Dalam analisis data peneliti menggunakan teknik analisis interaktif. Artinya dalam pengumpulan data peneliti membuat reduksi data dan sajian data. Setelah semua data terkumpul peneliti menarik simpulan berdasarkan reduksi data dan sajian data yang telah dibuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada empat kompetensi guru yang harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru program keahlian akuntansi di Kabupaten Karanganyar sudah menguasai keempat kompetensi guru profesional tersebut. Terkait kompetensi pedagogik guru program keahlian akuntansi di Kabupaten Karanganyar sudah mampu memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan e-

valuasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Mengenai kompetensi kepribadian, guru program keahlian akuntansi di Kabupaten Karanganyar sudah memiliki kemampuan personal untuk bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana, menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Terkait kompetensi sosial, guru program keahlian akuntansi di Kabupaten Karanganyar sudah memiliki kemampuan untuk bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh Republik Indonesia, serta berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain.

Mengenai kompetensi profesional, guru program keahlian akuntansi di Kabupaten Karanganyar sudah memiliki kemampuan untuk menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan

yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Upaya peningkatan profesionalisme guru program keahlian akuntansi dalam proses pembelajaran di Kabupaten Karanganyar telah dilakukan oleh tiga pihak yaitu Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, kepala sekolah, dan guru program keahlian akuntansi. Upaya peningkatan profesionalisme guru program keahlian akuntansi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga yaitu mengadakan seminar dan workshop. Adapun upaya peningkatan profesionalisme guru program keahlian akuntansi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mengadakan rapat sekolah, mengadakan workshop, mengadakan pengawasan (*supervisi*), memberikan penghargaan (*reward*) untuk guru-guru yang berprestasi, mendorong guru-guru untuk membuat karya tulis ilmiah (KTI) seperti modul dan penelitian tindakan kelas (PTK), dan mendorong guru untuk studi lanjut dengan memberikan motivasi dan

bantuan finansial. Guru program keahlian akuntansi dalam meningkatkan profesionalismenya yaitu aktif mencari informasi dan mengikuti kegiatan workshop maupun seminar baik yang diadakan oleh Dinas Dikpora maupun oleh lembaga lainnya, aktif di forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) akuntansi SMK Kabupaten Karanganyar, mengikuti program sertifikasi guru, studi lanjut, dan belajar dari berbagai media seperti media cetak dan internet.

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru program keahlian akuntansi dalam proses pembelajaran di Kabupaten Karanganyar terdapat kendala-kendala yang menghambat yang dibedakan menjadi dua macam yaitu kendala *internal* dan kendala *eksternal*. Kendala *internal* berupa banyaknya pekerjaan guru yang harus dikerjakan. Kendala *eksternal* yaitu 1) kurangnya sarana prasarana yang mendukung upaya peningkatan profesionalisme guru program keahlian akuntansi dalam proses pembelajaran. 2) Terbatasnya anggaran untuk mengadakan kegiatan peningkatan profesionalisme guru. 3) Kurang aktifnya forum MGMP akuntansi SMK Kabupaten Karanganyar.

Adapun upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang menghambat upaya peningkatan profesionalisme guru yaitu

terkait pekerjaan guru yang terlalu banyak bisa diatasi dengan membagi waktu sebaik mungkin dan tidak menunda-nunda pekerjaan. Selain itu kepala sekolah maupun Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga bisa mengadakan kegiatan di waktu guru tidak terlalu banyak pekerjaan, misalnya di waktu jeda atau awal tahun pembelajaran. Terkait kurangnya sarana prasarana, guru bisa mengajukan permohonan kepada sekolah dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada semaksimal mungkin. Selain itu kepala sekolah dan dinas berusaha untuk memenuhi sarana prasarana yang belum tersedia. Terkait kurangnya anggaran, kepala sekolah dan dinas bisa meningkatkan anggaran setiap tahunnya, selain itu dinas bisa melakukan workshop maupun seminar melalui MGMP secara berkala. Hal tersebut bisa meminimalisir anggaran. Selanjutnya terkait kurang aktifnya forum MGMP, bisa diatasi dengan menyusun jadwal pertemuan yang disepakati oleh guru program keahlian akuntansi se-SMK Kabupaten Karanganyar. Dinas juga bisa memberikan uang *stimulan* untuk mengaktifkan forum tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai upaya peningkatan profesionalisme guru program keahlian akuntansi dalam

proses pembelajaran SMK Kabupaten Karanganyar, maka dapat diambil simpulan yaitu 1) Upaya peningkatan profesionalisme guru program keahlian akuntansi dalam proses pembelajaran telah dilakukan oleh tiga pihak yaitu dinas pendidikan, pemuda dan olahraga, kepala sekolah, serta guru program keahlian akuntansi itu sendiri. Upaya peningkatan profesionalisme guru program keahlian akuntansi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh dinas pendidikan, pemuda dan olahraga yaitu mengadakan workshop dan seminar. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mengadakan rapat sekolah, workshop, supervisi (pengawasan), memberikan penghargaan (*reward*), mendorong untuk membuat karya ilmiah dan studi lanjut. Upaya yang dilakukan oleh guru program keahlian akuntansi di Kabupaten Karanganyar yaitu dengan mengikuti kegiatan workshop dan seminar, aktif di forum MGMP, mengikuti program sertifikasi, studi lanjut, dan belajar dari berbagai media. 2) Kendala-kendala yang menghambat upaya peningkatan profesionalisme guru program keahlian akuntansi yaitu kendala dari dalam diri guru program keahlian akuntansi adalah banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru, sedangkan kendala dari luar diri guru program keahlian akuntansi berupa ku-

rangnya sarana prasarana, keterbatasan anggaran, dan kurang aktifnya forum MGMP akuntansi SMK Kabupaten Karanganyar. 3) Upaya mengatasi kendala yang menghambat upaya peningkatan profesionalisme guru program keahlian akuntansi yaitu (a) membagi waktu sebaik mungkin, tidak menunda-nunda pekerjaan dan kepala sekolah dan Dinas Dikpora bisa mengadakan kegiatan di waktu guru tidak terlalu banyak pekerjaan. (b) mengajukan permohonan kepada sekolah, memanfaatkan sarana prasarana yang ada semaksimal mungkin dan kepala sekolah dan dinas berusaha untuk memenuhi sarana prasarana yang belum tersedia. (c) meningkatkan anggaran setiap tahunnya dan dinas bisa melakukan workshop maupun seminar melalui MGMP secara berkala. (d) menyusun jadwal pertemuan dan memberikan uang *stimulan*.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Guru program keahlian akuntansi, hendaknya lebih menumbuhkan kesadaran, kemauan, niat, serta tanggungjawab untuk selalu meningkatkan profesionalisme guru dan lebih aktif dalam mencari informasi tentang kegiatan yang bisa meningkatkan profesio-

nalisme guru. 2) Kepala sekolah hendaknya lebih aktif memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru program keahlian akuntansi untuk meningkatkan profesionalismenya dan melengkapi sarana prasana di sekolah untuk menunjang peningkatan profesionalisme guru. 3) Dinas pendidikan, pemuda dan olahraga hendaknya memberikan dorongan melalui sosialisasi kepada guru program keahlian akuntansi untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai guru dan memberikan dukungan baik moral maupun materiil.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada: 1) Pembimbing I dan II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan jurnal ini; 2) Tim Redaksi JUPE yang telah memberikan bantuan dan pengarahan sehingga jurnal ini dapat dimuat; 3) Sekretaris Dinas Dikpora yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di Kabupaten Karanganyar. 4) Seluruh informan yang telah memberikan informasi-informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini. 5) Prodi Pendidikan Ekonomi, khususnya BKK Pendidikan Akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, Ade. (2010). *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Sertifikasi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 16, Nomor 1, Januari 2010.
- Firdaus dan Barnawi. (2012). *Profil guru SMK profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muhson, Ali. (2004). *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004.
- Musriadi & Jumaidi, A. (2011). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada SMA Negeri 1 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu Volume 10, Nomor 1, September 2011.
- Sutopo H.B. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Zamania. (2009). *Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di Raudlatul Athfal Al-Ikhlash Sukodadi Lamongan*. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru.
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasin Akademik dan Kompetensi Guru.